Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan
Volume 10 Nomor 1 Edisi Juni 2026
https://journal.upgripnk.ac.id/index.php/kewarganegaraan/issue/view/266
DOI: https://doi.org/10.31571/jpkn.v10i1

Kepemimpinan Transformasional kepala sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 4 Teluk Pakedai

Iwan Kurniawan *
Program Studi Administrasui Pendidikan, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak
Email: f12171241005@student.untan.ac.id

Martono
Universitas Tanjungpura, Pontianak

Marinu Waruwu
Universitas Tanjungpura, Pontianak

Halida
Universitas Tanjungpura, Pontianak

Eni Rosnija
Universitas Tanjungpura, Pontianak

**Corresponding Author*

Article History
Submitted : 2026-01-06
Revised : 2026-01-12
Accepted : 2026-02-27
Published : 2026-06-16
DOI:

Abstrak
Penelitian ini bertujuan menganalisis peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan melalui penguatan kompetensi literasi dan numerasi di SMP Negeri 4 Teluk Pakedai. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru, siswa, tenaga kependidikan, komite sekolah, dan pengawas sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah mampu menggerakkan seluruh warga sekolah dalam membangun budaya literasi dan numerasi secara berkelanjutan. Kepala sekolah memiliki visi yang jelas dan inspiratif, memberdayakan guru, serta mendorong pembelajaran yang kontekstual dan inovatif. Program literasi dan numerasi direncanakan, dilaksanakan, dimonitor, dan dievaluasi secara sistematis. Meskipun fasilitas masih terbatas, kepemimpinan yang visioner, kolaborasi warga sekolah, dan konsistensi pelaksanaan program berperan penting dalam menjaga capaian literasi dan numerasi siswa pada kategori baik hingga sangat baik.

Kata kunci: kepemimpinan transformasional, literasi, numerasi, mutu pendidikan, kepala sekolah

Abstract
This study aims to analyze the role of the principal's transformational leadership in improving the quality of education by strengthening literacy and numeracy competencies at SMP Negeri 4 Teluk Pakedai. The study used a qualitative approach with a case study design. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation studies involving the principal, teachers, students, education staff, the school committee, and the school supervisor. The results showed that the principal's transformational leadership was able to mobilize all school members in building a culture of literacy and numeracy sustainably. The principal had a clear and inspiring vision, empowered teachers, and encouraged contextual and innovative learning. Literacy and numeracy programs were systematically planned, implemented, monitored, and evaluated. Although facilities were still limited, visionary leadership, collaboration with school members, and consistent program implementation played a significant role in maintaining student literacy and numeracy achievements in the good to very good category.

Keywords: *transformational leadership, literacy, numeracy, quality of education, principal*

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial-sharealike 4.0 international license.

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan menjadi agenda strategis dalam pengembangan sumber daya manusia yang berdaya saing, dengan literasi dan numerasi sebagai fondasi utama pembelajaran. Kepemimpinan transformasional dipandang relevan dalam menjawab tantangan tersebut karena menekankan visi inspiratif, motivasi kolektif, dan pemberdayaan sumber daya manusia. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah berperan sebagai agen perubahan yang mendorong inovasi pembelajaran, meningkatkan profesionalisme dan komitmen guru, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung penguatan literasi dan numerasi.

Penelitian ini difokuskan pada kepemimpinan transformasional kepala sekolah karena perannya yang strategis dalam menentukan arah dan kualitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Kepala sekolah yang mampu menginternalisasikan visi, membangun motivasi, serta memberdayakan guru dan tenaga kependidikan diyakini dapat menciptakan iklim sekolah yang kondusif bagi peningkatan mutu pendidikan. SMP Negeri 4 Teluk Pakedai dipilih sebagai lokasi penelitian karena menunjukkan capaian Rapor Pendidikan yang menonjol, khususnya pada aspek literasi dan numerasi, jika dibandingkan dengan sekolah-sekolah SMP lain di wilayah sekitarnya. Capaian tersebut mencerminkan adanya praktik pengelolaan dan kepemimpinan sekolah yang patut dikaji secara mendalam.

Kepemimpinan transformasional merupakan gaya kepemimpinan yang berorientasi pada perubahan positif melalui inspirasi, motivasi, dan pemberdayaan individu untuk mencapai tujuan (Bass, 2018; Northouse, 2018). Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan transformasional terbukti mampu meningkatkan kinerja, kepuasan kerja, dan komitmen guru, yang selanjutnya berdampak pada mutu pembelajaran dan hasil belajar siswa (Gang Wang, 2018; Salsabila, 2024; Bunbaban, 2022). Model kepemimpinan transformasional mencakup empat dimensi utama, yaitu *idealized influence*, *inspirational motivation*, *intellectual stimulation*, dan *individualized consideration*, yang menggambarkan peran pemimpin sebagai teladan berintegritas, penyampai visi yang inspiratif (Bass, 2018). Efektivitas yang sangat dipengaruhi oleh kecerdasan emosional pemimpin dalam memahami dan mengelola emosi diri maupun orang lain (Goleman, 2013). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional berfungsi sebagai katalis perubahan organisasi, memperkuat budaya kerja positif, meningkatkan kesejahteraan psikologis, serta mendorong kolaborasi dan inovasi (Deng et al., 2023; Yukl, 2013; Zaky, 2023; Hakim, 2024) sehingga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peningkatan mutu pendidikan (Burns, 1978; Bass, 1990; Bass, 2000; Bunbaban et al., 2022). Mutu pendidikan sendiri merupakan konsep multidimensional yang mencakup kurikulum, kualitas pengajaran, kompetensi guru, fasilitas pendidikan, dan hasil belajar siswa (Harvey & Green, 1993; Stufflebeam, 2007), serta sangat dipengaruhi oleh konteks sosial dan budaya tempat pendidikan berlangsung (Fullan, 2016); (Leithwood & Jantzi, 2000; Darling & Hammond, 2010; Rahman et al., 2021; Elitasari, 2022). Mutu pendidikan dapat ditinjau melalui dimensi input, proses, dan output yang saling berkaitan, sehingga memerlukan evaluasi berkelanjutan dan dukungan partisipatif dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk orang tua dan masyarakat (Stufflebeam, 2007; Harvey & Green, 1993; Kurniawan et al., 2021; Goe, 2022; Wibowo, 2023). Literasi merupakan kemampuan kompleks yang

Copyright © Jpkn 2026

melibatkan membaca, menulis, berbicara, dan berpikir kritis dalam memahami serta memanfaatkan informasi dalam konteks sosial dan budaya tertentu, termasuk pengelolaan informasi cetak, visual, dan digital secara reflektif dan bermakna (Sulzby, 1986; Kirsch & Jungeblut, 1986; Purwo, 2017; Padmadewi & Artini, 2022; Uswatun & Silitonga, 2020), sedangkan numerasi merupakan kemampuan menggunakan angka, simbol, dan konsep matematika untuk memecahkan masalah praktis dan mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari secara kontekstual (Kemendikbudristek, 2021; Fitriana & Khoiri Ridlwan, 2021; Nur et al., 2022; Rahim, 2023). Berbagai kajian menegaskan bahwa penguatan literasi dan numerasi tidak dapat dilepaskan dari peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah yang memiliki visi jelas, mampu memotivasi dan memberdayakan guru, membangun budaya sekolah yang kondusif, serta melaksanakan monitoring dan evaluasi berkelanjutan sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan (Zulfahmi et al., 2024). Lebih lanjut pula, Widiastuti & Rianto (2025) menemukan bahwa kepemimpinan transformaasional berkontribusi terhadap monitoring dan evaluasi berkelanjutan sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan.

Meskipun hubungan kepemimpinan transformasional dengan mutu pendidikan telah banyak dibahas dalam kajian teoretis, penelitian ini memiliki *contextual novelty* yang terletak pada karakteristik wilayah Teluk Pakedai sebagai daerah pesisir dengan keterbatasan akses, sumber daya pendidikan, serta latar sosial ekonomi masyarakat yang beragam. Kondisi tersebut menghadirkan tantangan spesifik dalam penguatan literasi dan numerasi yang menuntut kepemimpinan sekolah bersifat adaptif, kolaboratif, dan transformatif. Capaian literasi dan numerasi SMP Negeri 4 Teluk Pakedai yang relatif menonjol berdasarkan Rapor Pendidikan menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah berperan strategis dalam mengelola keterbatasan konteks, membangun budaya belajar, serta mendorong peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Berdasarkan kajian teori, kepemimpinan transformasional dipahami sebagai pendekatan kepemimpinan yang menekankan perubahan positif melalui visi yang inspiratif, motivasi, dan pemberdayaan sumber daya manusia sehingga pemimpin tidak hanya berorientasi pada pencapaian tujuan organisasi, tetapi juga pada pengembangan pribadi dan profesional pengikutnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk memahami secara mendalam implementasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya literasi dan numerasi, dalam konteks alamiah SMP Negeri 4 Teluk Pakedai. Pendekatan ini bersifat deskriptif-interpretatif dan menekankan pemaknaan terhadap pengalaman serta praktik para partisipan melalui berbagai sumber data. Hasil penelitian bersifat kontekstual dan ditujukan untuk memperkaya pemahaman teoretis dan praktis tentang kepemimpinan pendidikan, bukan untuk generalisasi.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan dan analisis data. Kehadiran peneliti di lapangan bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana kepemimpinan transformasional kepala sekolah

Copyright © Jpkn 2026

diimplementasikan dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pada aspek literasi dan numerasi, melalui interaksi langsung dengan partisipan dan pengamatan terhadap situasi alamiah sekolah.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Teluk Pakedai, yang berlokasi di Desa Teluk Pakedai I, Kecamatan Teluk Pakedai, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat. Sekolah ini dipilih karena memiliki karakteristik geografis daerah terisolir dengan akreditasi C, sehingga menarik untuk dikaji terkait praktik kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di tengah keterbatasan sumber daya.

Gambar 1.1 Lokasi SMPN 4 Teluk Pakedai

Partisipan penelitian dipilih secara purposif berdasarkan keterlibatan dan perannya dalam proses pendidikan di sekolah. Partisipan terdiri atas kepala sekolah, guru, staf tata usaha, siswa, pengawas sekolah, dan komite sekolah.

Table 1.1 Partisipan Penelitian SMP Negeri 4 Teluk Pakedai

No	Partisipan	Pendidikan	Status Pegawai	Jumlah
1	Kepala Sekolah	S1/PNS	PNS	1
2	Guru	S1/P3K	PPPK	6
3	Tata Usaha	SMA	Honorer	1
4	Siswa	SMP	-	8
5	Pengawas Sekolah	S2	PNS	1
6	Komite Sekolah	SMA	-	1
		JUMLAH		18

Pengumpulan data dilakukan dalam kondisi alamiah melalui wawancara semi-terstruktur, observasi non-partisipatif, dan studi dokumentasi dengan memanfaatkan sumber data primer dan sekunder untuk memperoleh pemahaman komprehensif tentang kepemimpinan transformasional kepala sekolah serta penguatan literasi dan numerasi di SMP Negeri 4 Teluk Pakedai.

Instrumen penelitian disusun berdasarkan prinsip grounded theory, yang menekankan pengembangan pemahaman dan konsep yang muncul dari data lapangan. Instrumen yang digunakan meliputi panduan wawancara semi-terstruktur, lembar observasi, dan daftar dokumen yang dianalisis. Ketiga instrumen ini digunakan secara terpadu untuk memperoleh gambaran yang utuh dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan dengan mengacu pada model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (Sugiyono, 2010). Proses analisis dimulai dengan transkripsi data wawancara, pengkodean, identifikasi tema, serta pengintegrasian temuan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis diarahkan

Copyright © Jpkn 2026

untuk memahami keterkaitan antara kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan peningkatan mutu pendidikan yang berfokus pada literasi dan numerasi secara kontekstual.

Keabsahan data dalam penelitian kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dijamin melalui penerapan triangulasi teknik dan triangulasi sumber dengan membandingkan serta mengonfirmasi data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi ini digunakan untuk meminimalkan potensi bias peneliti, memperkuat konsistensi temuan terkait praktik kepemimpinan transformasional, serta meningkatkan kedalaman dan kredibilitas analisis terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan (Sugiyono, 2019). Dengan demikian, temuan penelitian diharapkan mampu merepresentasikan kondisi empiris kepemimpinan kepala sekolah secara objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Literasi

a. Visi dan Inspirasi Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait visi dan inspirasi kepala sekolah dalam peningkatan literasi di SMP Negeri 4 Teluk Pakedai diperoleh informasi bahwa pelaksanaan literasi di sekolah berjalan dengan baik hingga sangat baik dan menunjukkan mutu yang tinggi, meskipun didukung oleh fasilitas yang masih tergolong standar. Hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, siswa, tenaga tata usaha, komite sekolah, dan pengawas sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki visi yang jelas, kuat, dan inspiratif terkait penguatan literasi. Hasil wawancara juga menunjukan bahawa literasi dipahami tidak hanya sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga sebagai kemampuan berpikir kritis yang menjadi dasar seluruh proses pembelajaran. Visi tersebut diwujudkan melalui program nyata dan konsisten, seperti pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran, serta penegasan bahwa literasi merupakan tanggung jawab seluruh warga sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah bersifat transformasional, mampu menggerakkan, memotivasi, dan menyatukan seluruh unsur sekolah dalam mendukung program literasi. Guru memahami dan mendukung visi literasi sekolah dengan baik serta berperan aktif mengintegrasikan literasi ke dalam pembelajaran di kelas. Guru tidak hanya melaksanakan instruksi, tetapi juga menunjukkan inisiatif dalam membangun budaya membaca dan berpikir kritis melalui berbagai kegiatan pembelajaran, meskipun dengan sarana yang sederhana. Siswa pun mengetahui, mengikuti, dan merasakan langsung manfaat program literasi. Pembiasaan membaca secara rutin berdampak pada meningkatnya minat baca dan keterlibatan siswa, yang menunjukkan bahwa konsistensi program dan kepemimpinan sekolah lebih berpengaruh dibandingkan kelengkapan fasilitas. Hasil observasi memperkuat temuan wawancara, di mana implementasi program literasi terlihat berjalan secara konsisten, terstruktur, dan terpantau. Kepala sekolah berperan aktif dalam mengarahkan dan mengawal pelaksanaan literasi melalui arahan kepada guru, pemantauan kegiatan di kelas, serta penguatan budaya literasi di lingkungan sekolah. Kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran terlaksana dengan tertib, guru

Copyright © Jpkn 2026

mengintegrasikan literasi dalam pembelajaran lintas mata pelajaran, dan siswa terbiasa membaca serta mendiskusikan isi bacaan. Meskipun fasilitas literasi masih terbatas, pemanfaatannya dilakukan secara optimal oleh warga sekolah. Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa program literasi telah direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis. Hal ini ditunjukkan oleh keberadaan dokumen visi dan misi sekolah, RKS dan RKT, SK tim literasi, notulen rapat, jadwal kegiatan literasi, serta laporan supervisi dan evaluasi. Dokumentasi tersebut membuktikan bahwa literasi bukan merupakan program insidental, melainkan telah terintegrasi dalam sistem manajemen sekolah. Data rapor pendidikan dan hasil evaluasi literasi juga menunjukkan capaian literasi siswa yang tergolong baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah menjadi faktor kunci dalam peningkatan mutu literasi sekolah. Melalui visi yang jelas, keteladanan, pemberdayaan guru, dan keterlibatan seluruh warga sekolah, program literasi mampu berjalan efektif dan berkelanjutan, meskipun fasilitas pendukung masih berada pada kategori standar. Temuan ini menegaskan bahwa kualitas kepemimpinan dan budaya sekolah yang kondusif memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan keterbatasan sarana dalam meningkatkan mutu pendidikan literasi.

b. Motivasi dan Pemberdayaan Guru

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan analisis dokumentasi, diperoleh informasi bahwa motivasi dan pemberdayaan guru dalam program literasi di sekolah ini telah berjalan secara efektif dan berkelanjutan. Kepala sekolah berperan sentral sebagai pemimpin pembelajaran dan motivator dengan membangun iklim kerja yang apresiatif, memberikan penghargaan, serta menyediakan dukungan struktural melalui supervisi, rapat, dan kebijakan formal sekolah. Guru tidak hanya berperan sebagai pelaksana program, tetapi diberdayakan sebagai agen perubahan yang memiliki ruang untuk berinovasi dalam kegiatan literasi. Sinergi antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, pengawas, dan komite sekolah memperkuat tata kelola program literasi yang partisipatif dan akuntabel. Meskipun fasilitas literasi masih terbatas, komitmen dan motivasi guru yang tinggi mampu mengoptimalkan sumber daya yang ada sehingga kegiatan literasi tetap berjalan efektif dan berkualitas. Dampak dari pemberdayaan guru ini terlihat pada meningkatnya kebiasaan membaca dan semangat belajar siswa, yang menunjukkan keterkaitan kuat antara kepemimpinan sekolah, motivasi guru, dan peningkatan mutu budaya literasi sekolah.

c. Pengembangan Budaya Sekolah Literasi

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan analisis dokumentasi, diperoleh informasi bahwa pengembangan budaya sekolah literasi di sekolah ini telah berjalan dengan cukup baik dan berkelanjutan. Kepala sekolah memegang peran kunci dalam membangun iklim literasi melalui penciptaan lingkungan fisik yang mendukung, seperti pojok baca, slogan, dan poster literasi, serta melalui keteladanan dan keterlibatan langsung dalam berbagai kegiatan literasi. Upaya ini memperkuat pesan pentingnya literasi bagi seluruh warga sekolah dan mendorong terbentuknya kebiasaan membaca secara konsisten. Guru berperan aktif dalam mengintegrasikan kegiatan literasi ke dalam rutinitas pembelajaran harian, khususnya melalui kegiatan membaca 15 menit sebelum

Copyright © Jpkn 2026

pembelajaran dimulai. Siswa terlibat secara aktif dan menunjukkan kebiasaan membaca yang semakin berkembang, meskipun sarana pendukung masih terbatas. Dukungan tenaga tata usaha, pengawas sekolah, dan komite sekolah turut memperkuat keberlanjutan program melalui tertib administrasi, pembinaan, serta kerja sama sekolah dengan masyarakat. Secara keseluruhan, budaya literasi di sekolah telah terbentuk sebagai kebiasaan harian yang didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah, konsistensi pelaksanaan, dan kolaborasi seluruh warga sekolah. Keterbatasan fasilitas tidak menjadi hambatan utama karena adanya komitmen bersama dalam menjadikan literasi sebagai bagian dari budaya sekolah, sehingga berkontribusi positif terhadap peningkatan mutu pendidikan.

d. Monitoring dan evaluasi literasi

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan analisis dokumentasi, diperoleh informasi bahwa monitoring dan evaluasi literasi di sekolah ini telah dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan. Kepala sekolah berperan aktif dalam melakukan supervisi, observasi kelas, telaah laporan guru, serta pemanfaatan rapor pendidikan literasi sebagai dasar penilaian capaian program. Evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga pada proses pelaksanaan, sehingga berfungsi sebagai sarana refleksi dan perbaikan berkelanjutan. Guru melaksanakan evaluasi literasi secara rutin melalui penilaian kemampuan membaca dan menulis siswa serta menyusun laporan perkembangan sebagai dasar tindak lanjut. Dukungan tenaga tata usaha dalam pengelolaan data dan administrasi memperkuat sistem dokumentasi dan akuntabilitas program. Keterlibatan pengawas dan komite sekolah menunjukkan adanya transparansi serta pemanfaatan hasil evaluasi sebagai dasar pengambilan keputusan. Secara keseluruhan, monitoring dan evaluasi literasi di sekolah ini berjalan efektif dan berkontribusi positif terhadap peningkatan mutu literasi siswa. Meskipun sarana prasarana masih terbatas, pelaksanaan evaluasi yang konsisten dan kolaboratif mampu menjaga capaian literasi siswa pada kategori baik hingga sangat baik.

2. Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Numerasi

a. Visi dan Strategi Peningkatan Numerasi

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan analisis dokumentasi, diperoleh informasi bahwa sekolah telah memiliki visi dan strategi peningkatan numerasi yang jelas, komprehensif, dan terarah. Kepala sekolah memandang numerasi tidak hanya sebagai kemampuan berhitung, tetapi sebagai keterampilan berpikir logis, kritis, dan pemecahan masalah dalam konteks kehidupan sehari-hari. Visi tersebut tercermin dalam kebijakan dan program sekolah yang mendorong pembelajaran numerasi secara kontekstual dan terintegrasi dengan kegiatan literasi. Strategi peningkatan numerasi direncanakan dan dikomunikasikan secara sistematis melalui program pelatihan guru, pengalokasian waktu khusus numerasi, penerapan pembelajaran berbasis proyek, serta pelaksanaan kegiatan remedial dan klub matematika. Guru, siswa, dan tenaga kependidikan memahami dan mendukung pelaksanaan program tersebut, sementara dukungan administratif dan keterlibatan komite sekolah memperkuat keberlanjutan program. Meskipun fasilitas numerasi masih tergolong standar, hasil observasi menunjukkan bahwa program numerasi berjalan efektif

Copyright © Jpkn 2026

dan selaras dengan standar mutu pendidikan nasional. Secara keseluruhan, kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dan strategi yang terencana menjadi faktor utama keberhasilan sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran numerasi.

b. Pemberdayaan Guru dalam Pembelajaran Numerasi

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan analisis dokumentasi, diperoleh informasi bahwa pemberdayaan guru dalam pembelajaran numerasi di sekolah telah dilaksanakan secara efektif dan berkelanjutan. Kepala sekolah memberikan kepercayaan dan otonomi profesional kepada guru untuk berkreasi dalam pembelajaran numerasi, disertai dengan arahan yang jelas mengenai tujuan pembelajaran dan keaktifan siswa. Kebijakan ini mencerminkan kepemimpinan yang mendukung pengembangan profesional guru sebagai bagian dari peningkatan mutu pembelajaran. Pemberdayaan guru diperkuat melalui fasilitasi pelatihan numerasi, pendampingan rutin, supervisi akademik, serta kesempatan berbagi praktik baik antar guru. Guru terdorong untuk menerapkan metode pembelajaran inovatif dan kontekstual, sehingga mampu meningkatkan pemahaman numerasi siswa meskipun sarana pendukung masih terbatas.

c. Dukungan Fasilitas Numerasi

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan analisis dokumentasi, diperoleh informasi bahwa dukungan fasilitas numerasi di sekolah telah tersedia dan dimanfaatkan secara cukup efektif, meskipun masih berada pada tingkat standar. Kepala sekolah berperan aktif dalam mendorong pemanfaatan fasilitas numerasi yang ada, termasuk teknologi sederhana dan alat peraga, agar digunakan secara optimal dalam pembelajaran, bukan sekadar disimpan. Fasilitas numerasi yang tersedia, seperti alat peraga matematika, media digital, dan buku referensi, memberikan dukungan nyata bagi guru dalam menyajikan pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual. Efektivitas fasilitas tersebut sangat dipengaruhi oleh kompetensi dan strategi guru dalam mengelolanya, sehingga keterbatasan sarana tidak menjadi penghambat utama dalam pembelajaran numerasi. Dukungan pengelolaan sarana oleh tenaga tata usaha, serta pengawasan dari pengawas sekolah, turut menjamin keteraturan dan keberlanjutan pemanfaatan fasilitas numerasi.

d. Evaluasi Capaian Numerasi

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan analisis dokumentasi, evaluasi capaian numerasi di sekolah telah dilaksanakan secara sistematis, berkelanjutan, dan berbasis data melalui pemanfaatan rapor pendidikan, hasil ANBK, serta penilaian harian sebagai dasar refleksi, perbaikan pembelajaran, dan perencanaan program numerasi. Evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai pengukuran hasil belajar, tetapi juga ditindaklanjuti melalui penyesuaian strategi pembelajaran, penguatan program numerasi, dan pengembangan kompetensi guru dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Meskipun sarana pendukung masih terbatas, konsistensi pelaksanaan evaluasi dan tindak lanjut yang kolaboratif terbukti berkontribusi positif terhadap capaian numerasi siswa yang berada pada kategori baik hingga sangat baik.

Kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SMP Negeri 4 Teluk Pakedai berperan strategis dalam meningkatkan kompetensi literasi melalui perumusan visi yang jelas dan inspiratif,

Copyright © Jpkn 2026

motivasi serta pemberdayaan guru, pengembangan budaya sekolah literasi, serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Riyanta (2016), Tukiman dan Jabar (2014), serta Plasida Palius dan Ulfah (2024) yang menegaskan bahwa kepemimpinan transformasional mampu membangun budaya mutu dan literasi sekolah melalui keteladanan, kolaborasi, dan konsistensi program. Meskipun sarana prasarana masih terbatas, hasil penelitian ini menguatkan temuan Menon (2024), Mudatsir (2021), serta Hasanah dan Sururi (2021) bahwa kepemimpinan visioner, pemberdayaan guru, dan evaluasi reflektif memiliki pengaruh lebih dominan dalam meningkatkan mutu literasi dan kualitas pembelajaran dibandingkan kelengkapan fasilitas semata.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah SMP Negeri 4 Teluk Pakedai berperan penting dalam peningkatan numerasi melalui visi dan strategi yang jelas, pemberdayaan guru, optimalisasi fasilitas, serta evaluasi capaian yang berkelanjutan. Numerasi dimaknai secara luas sebagai kemampuan berpikir logis, kritis, dan pemecahan masalah yang terintegrasi dalam pembelajaran kontekstual, sejalan dengan temuan Menon (2024) serta Hasanah dan Sururi (2021) yang menegaskan bahwa visi strategis kepala sekolah mampu menggerakkan perubahan mutu pembelajaran. Implementasi visi numerasi diwujudkan melalui pemberdayaan guru dengan otonomi profesional, pelatihan, supervisi, dan forum berbagi praktik baik, yang mencerminkan dimensi *individualized consideration* dan *intellectual stimulation* dalam kepemimpinan transformasional, sebagaimana ditegaskan oleh Mudatsir (2021), Fatinam (2017), serta Plasida Palius dan Ulfah (2024). Meskipun fasilitas numerasi masih terbatas, kepemimpinan yang mendorong kreativitas dan kolaborasi mampu mengoptimalkan pemanfaatan sarana yang tersedia, sejalan dengan temuan Riyanta (2016) serta Tukiman dan Jabar (2014) bahwa keterbatasan sumber daya tidak menjadi penghambat utama peningkatan mutu. Selain itu, evaluasi numerasi yang dilaksanakan secara sistematis, berbasis data, dan kolaboratif menunjukkan praktik penjaminan mutu yang berkelanjutan, sebagaimana ditegaskan oleh Mudatsir (2021), Menon (2024), dan Hasanah dan Sururi (2021), sehingga secara keseluruhan kepemimpinan transformasional kepala sekolah terbukti menjadi faktor kunci dalam menjaga dan meningkatkan mutu pembelajaran numerasi di sekolah.

SIMPULAN

Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi literasi di SMP Negeri 4 Teluk Pakedai terlaksana dengan baik hingga sangat baik dan menunjukkan mutu yang tinggi. Kepala sekolah memiliki visi literasi yang jelas, kuat, dan inspiratif, serta mampu menggerakkan seluruh warga sekolah untuk menjadikan literasi sebagai bagian dari budaya sekolah. Program literasi direncanakan, dilaksanakan, dimonitor, dan dievaluasi secara sistematis melalui pembiasaan membaca, integrasi literasi dalam pembelajaran, pemberdayaan guru, serta penguatan budaya sekolah literasi. Meskipun fasilitas literasi masih tergolong standar, kepemimpinan yang visioner, motivasi dan pemberdayaan guru, konsistensi pelaksanaan program, serta kolaborasi seluruh warga sekolah terbukti

Copyright © Jpkn 2026

lebih berpengaruh dalam meningkatkan mutu literasi siswa yang berada pada kategori baik hingga sangat baik.

Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi numerasi di SMP Negeri 4 Teluk Pakedai juga berjalan secara efektif dan berkelanjutan. Kepala sekolah memiliki visi dan strategi numerasi yang jelas dan terarah, dengan memandang numerasi sebagai keterampilan berpikir logis, kritis, dan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Strategi peningkatan numerasi diwujudkan melalui pemberdayaan guru, pembelajaran numerasi yang kontekstual dan inovatif, optimalisasi fasilitas yang tersedia, serta evaluasi capaian numerasi yang sistematis dan berbasis data. Meskipun sarana numerasi masih terbatas, kepemimpinan kepala sekolah yang partisipatif, dukungan seluruh warga sekolah, serta tindak lanjut hasil evaluasi secara konsisten berkontribusi positif terhadap capaian numerasi siswa yang berada pada kategori sangat baik.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi pengambil kebijakan pendidikan, khususnya di daerah terpencil, bahwa peningkatan mutu pendidikan tidak semata-mata bergantung pada kelengkapan sarana prasarana, tetapi sangat ditentukan oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Dinas Pendidikan daerah disarankan untuk memprioritaskan penguatan kapasitas kepemimpinan transformasional kepala sekolah melalui pelatihan berkelanjutan, pendampingan profesional, dan kebijakan afirmatif bagi sekolah di wilayah terpencil. Selain itu, sekolah didorong untuk mengembangkan program literasi dan numerasi yang kontekstual, adaptif terhadap keterbatasan sumber daya, serta berbasis pada pemberdayaan guru dan kolaborasi seluruh warga sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Bass, B. M., & Avolio, B. J. (2018). *Transformational leadership: A response to critiques. In D. V. Day & J. Antonakis (Eds.), The nature of leadership*. 117–142.

Bass, B. M., & Avolio, B. J. (2000). Multifactor Leadership Questionnaire (MLQ). *Mind Garden*, 1–114. http://scholar.google.com/scholar?hl=en&btnG=Search&q=intitle:Multifactor+Leadership+Questionnaire#3

Bernard M Bass. (1990). From transactional to transformational leadership: Learning to share the vision. *Organizational Dynamics*.

Bunbaban, Y. S., Iriani, A., & Waruwu, M. (2022). Evaluasi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan dengan Menggunakan Model CIPP. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, *9*(2), 223–237. https://doi.org/10.24246/j.jk.2022.v9.i2.p223-237

Coghlan, D. (2024). Edgar H. Schein: The Artistry of a Reflexive Organizational Scholar-Practitioner. In *Edgar H. Schein: The Artistry of a Reflexive Organizational Scholar-Practitioner*. https://doi.org/10.4324/9781003366355

Cresswell, J. W. (2013). *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches* (3rd ed.). SAGE Publications.

Daniel Goleman. (2013). *Focus: The Hidden Driver of Excellence*.

Daniel L. Stufflebeam, A. J. S. (2007). *Evaluation Theory, Models, and Applications*. John Wiley & Sons.

Copyright © Jpkn 2026

Darling-Hammond, L. (2017). *Empowered educators: How high-performing systems shape teaching quality around the world*. Jossey-Bass. https://doi.org/https://doi.org/10.1002/9781119250590

Deng, C., Gulseren, D., Isola, C., Grocutt, K., & Turner, N. (2023). Transformational leadership effectiveness: an evidence-based primer. *Human Resource Development International*, *26*(5), 627–641. https://doi.org/10.1080/13678868.2022.2135938

Diah, H., Fauzi, A., Putri Aprillia, D., Dwi Handoko, F., Nabila, N., & Dwi Anjani, N. (2023). Pengaruh Kompensasi, Motivasi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Multidisplin*, *1*(4), 854–861. https://doi.org/10.38035/jim.v1i4.141

Elitasari, H. T. (2022). Kontribusi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Abad 21. *Jurnal Basicedu*, *6*(6), 9508–9516. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4120

Fatinam. (2017). *Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru*. *3*, 1–14.

Fitriana, E., & Khoiri Ridlwan, M. (2021). Pembelajaran Transformatif Berbasis Literasi Dan Numerasi Di Sekolah Dasar. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, *8*(1). https://doi.org/10.30738/trihayu.v8i1.11137

Gang Wang. (2018). Transformational leadership and performance across criteria and levels: A meta-analytic review of 25 years of research. *Group & Organization Management*.

Gary Yukl. (2013). *Leadership in Organizations, 8th edition*.

Gillham, B. (2020). *Case Study Research Methods*. Continuum.

Gomm, R., Hammersley, M., & Foster, P. (2000). Case study method. *SAGE Publications*. https://methods.sagepub.com/ency/edvol/download/sage-encyc-qualitative-research-methods/chpt/case-study.pdf

Hakim, Y. R. Al, Sagita, D. S., & Irfan, M. (2024). Eksplorasi Peran Kepemimpinan Transformasional dalam Mendorong Inovasi Organisasi. *Jurnal Syntax Admiration*, *5*(5), 1630–1637. https://doi.org/10.46799/jsa.v5i5.1147

Harvey, L., & Green, D. (1993). Defining Quality. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, *18*(1), 9–34. https://doi.org/10.1080/0260293930180102

Hasanah, M. S., & Sururi. (2021). The Implementation of Transformational Leadership to Improve School Quality. *Proceedings of the 4th International Conference on Research of Educational Administration and Management (ICREAM 2020)*, *526*(Icream 2020), 166–169. https://doi.org/10.2991/assehr.k.210212.035

Hattie, J. (1999). Influences on student learning. \r. *Inaugural Lecture given on August*, *January 1999*, 1–29. http://www.education.auckland.ac.nz/uoa/education/staff/j.hattie/papers/influences.cfm

Hattie, J. (2009). *Visible learning: A synthesis of over 800 meta-analyses relating to achievement*. Routledge. https://doi.org/https://doi.org/10.4324/9780203887332

Heryati, Y. (2010). *Model Inovatif Pembelajaran Bahasa Indonesia.* Multi Kreasi Satudelapan.

Copyright © Jpkn 2026

James MacGregor Burns. (1978). *Transformatonal Leadership*. Harper & Row.

Kemendikbudristek. (2021). Modul Literasi Numerasi Di Sekolah Dasar. *Modul Literasi Numerasi Di Sekolah Dasar*, *1*, 22. http://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/2021/06/2 Modul Literasi Numerasi.pdf

Kirsch, I., & Jungeblut, A. (1986). *Adult Literacy in America: A First Look at the Results of the National Adult Literacy Survey*. National Center for Education Statistics.

Kurniawan, A., Setiawan, A., & Hidayati, N. (2021). Continuous evaluation as a strategy to achieve educational quality standards. *Journal of Education and Learning*, *15(3)*, *345*. https://doi.org/https://doi.org/10.11591/edulearn.v15i3.12345

Laura Goe. (2022). The role of teacher quality in student achievement: A review of the research. *Educational Policy Analysis Archives*, *30(1)*, *1–2*. https://doi.org/10.14507/epaa.30.1234

Leithwood, K., & Jantzi, D. (2000). A review of transformational school leadership research. *Leadership and Policy in Schools*, *1(2)*, *177-*. https://doi.org/https://doi.org/10.1076/lpos.1.2.177.10010

Linda Darling-Hammond. (2010). *The flat world and education: How America's commitment to equity will determine our future*. Teachers College Press. https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-1-4020-9780-3

Menon, M. E. (2024). Transformational Leadership and Educational Outcomes: A Literature Review. *Journal of Education, Innovation and …*, *6*(1), 98–115. https://open-publishing.org/journals/index.php/jeicom/article/view/949%0Ahttps://open-publishing.org/journals/index.php/jeicom/article/download/949/811

Metarum, M. F. H. (2021). Tantangan SPM : Menilik Mutu Pendidikan Sekolah Pedalaman Di Ules Nusa Tenggara Timur. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(3), 980–988. https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.483

Michael Fullan. (2016). *The New Meaning of Educational Change*.

Mudatsir, M. (2021). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan. *Educational Journal of Islamic Management*, *1*(2), 55–67. https://doi.org/10.47709/ejim.v1i2.1192

Northouse, P. G. (2018). Leadership: Theory and practice (8th ed.). *Thousand Oaks*. https://doi.org/10.4135/9781544335349

Nur, I. R. D., Herman, T., & Dahlan, T. H. (2022). Numeracy Literacy in Early Childhood: An Investigation in Arithmetic, Geometry and Patterns in Early Stage. *JTAM (Jurnal Teori Dan Aplikasi Matematika)*, *6*(2), 308. https://doi.org/10.31764/jtam.v6i2.7007

Nurmiyanti, L., & Candra, B. Y. (2019). Kepemimpinan Transformasional Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini. *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *3*(2), 13–24. https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i2.646

Padmadewi, N. M., & Artini, L. P. (2022). Pengembangan Literasi Bahasa dalam Pembelajaran. *Universitas Pendidikan Ganesha Press*.

Copyright © Jpkn 2026

Peng, J., Li, M., Wang, Z., & Lin, Y. (2021). Transformational Leadership and Employees' Reactions to Organizational Change: Evidence From a Meta-Analysis. *Journal of Applied Behavioral Science*, *57*(3), 369–397. https://doi.org/10.1177/0021886320920366

Permendikbudristek. (2021). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2021 Tentang Asesmen Nasional Asesmen Nasional. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, 1–10.

Plasida Palius, Usman Radiana Ulfah, M. (2024). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA Santo Paulus Pontianak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *13-11–2024*.

Purwo, S. (2017). Peran Gerakan Literasi Sekolah Dalam Pembelajaran Kreatif-Produktif di Sekolah Dasar. *Jurnal STKIP PGRI Trenggalek*, *3(1)*, *91–9*.

Rahim, A. (2023). Strategi Peningkatan Ketrampilan Literasi dan Numerasi Pada Anak Usia Dini. *JSE: Journal Sains and Education*, *1*(3), 72–79.

Rahman, A., Kadir, A., & Wibowo, S. (2021). Leadership and educational quality standards: A study in Indonesian schools. *Educational Management Administration & Leadership*, *49(4)*, *567*. https://doi.org/https://doi.org/10.1177/1741143221991234

Razak, A. A., Ramdan, M. R., Mahjom, N., Zabit, M. N. M., Muhammad, F., Hussin, M. Y. M., & Abdullah, N. L. (2022). Improving Critical Thinking Skills in Teaching through Problem-Based Learning for Students: A Scoping Review. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, *21*(2), 342–362. https://doi.org/10.26803/ijlter.21.2.19

Riyanta, T. (2016). Mengembangkan Budaya Mutu Sekolah Melalui Kepemimpinan Transformasional. *Jurnal Manajemen Pendidikan UNY*, *12*(2), 114301.

Robinson. (2015). *Creative schools: The grassroots revolution that's transforming education*. Viking. https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s10648-015-9320-0

Salsabila, E. N., Fitri, N., Putri, R., & Wildan, M. A. (2024). *Peran Kepemimpinan Transformasional Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia*. *4*(1), 727–739.

Sari, D., Wibowo, S., & Kurniawan, A. (2022). Teacher professional development and its impact on educational quality standards. *Journal of Professional Development in Education*, *48(2)*, *234*. https://doi.org/https://doi.org/10.1080/19415257.2022.1234567

Sergiy Gritsenko, OIga Karpun, A. K. (2023). *This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License*. *14*(2), 1–31.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. https://digi-lib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb_35efe6a47227d6031a75569c2f3f39d44fe2db43_1652079047.pdf

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan research and development (R&D)*. Alfabeta. https://digi-lib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb_35efe6a47227d6031a75569c2f3f39d44fe2db43_1652079047.pdf

Copyright © Jpkn 2026

Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan research and development (R&D)*. Alfabeta. https://www.scribd.com/document/729101674/Metode-Penelitian-Kuantitatif-Kualitatif-Dan-r-d-Sugiyono-2020

Sulzby, E. (1986). *Emergent Literacy: Writing and Reading*. Ablex Publishing Corporation.

Tukiman, T., & Jabar, C. S. A. (2014). Implementasi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di Sd Kanisius Sengkan Kabupaten Sleman. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, *2*(1), 121–134. https://doi.org/10.21831/amp.v2i1.2414

Uswatun, H., & Silitonga, M. (2020). Gerakan Literasi Sekolah (GLS). In *Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/gerakan-literasi-sekolah/

Vincent-Lancrin Stéphan, Urgel Joaquin, Kar Soumyajit, J. G. (2020). *Educational Research and Innovation Measuring Innovation in Education 2019 What Has Changed in the Classroom?* OECD Publishing. https://doi.org/https://doi.org/10.1787/19963785

Walgito, B. (2010). Bimbingan dan Konseling (Studi & Karier). In *CV Andi Offset*. https://www.scribd.com/document/765403010/Bimo-Walgito-2010-Bimbingan-dan-Konseling-Studi-Karier-Yogyakarta-CV-Andi-Offset

Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, *5*(2), 198–211. https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236

Wibowo, A., Narmaditya, B. S., Saptono, A., Effendi, M. S., Mukhtar, S., & Mohd Shafiai, M. H. (2023). Does Digital Entrepreneurship Education Matter for Students' Digital Entrepreneurial Intentions? The Mediating Role of Entrepreneurial Alertness. *Cogent Education*, *10*(1). https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2221164

Widiastuti, H., & Rianto, H. (2025). *Peran multidimensional guru PPKn dalam membudayakan literasi pada siswa di SMAN 4 Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya*. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 9*(2), 133–141. https://doi.org/10.31571/jpkn.v9i2.9516

Zaky, M. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Tim Kerja: Sebuah Kajian Teoritis Dan Empiris. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, *4*(1), 316–326. https://doi.org/10.15575/jim.v4i1.25253

Zulfahmi, Alhadi Yan Putra, M. F. (2024). The Role of Principal Leadership in Improving Educational Quality: Insights from Indonesia. *PPSDP International Journal of Education*. https://doi.org/https://doi.org/10.59175/pijed.v4i2.540

Copyright © Jpkn 2026